

Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Sadar Sampah di MTS Muhammadiyah 2 Pekanbaru

Reni Farwitawati^{*1}, Masirun², Souvya Fithrie³

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

^{2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: reni@unilak.ac.id

Abstract

Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 2 Pekanbaru, known as MTS Muda, is located on Srikadi street No. Delima, Tampan sub-district and has 652 students and 45 teachers and education personnel (employees). With so many school residents, you can imagine how much waste the school residents produce every day. The purpose of this PKM is to increase awareness of environmental care through waste awareness education with a waste bank program towards Adiwiyata schools. In addition, school residents can source additional income through the waste bank program. The method of implementing this activity is by means of socialization about proper waste management. The number of participants was 697 school residents (teachers and students). This PKM activity went smoothly. All participants enthusiastically followed the event until it was over and felt the benefits of the training for the school. The result of this activity is the increased understanding of students about caring for the environment through waste-conscious behavior

Keywords: Environmental Care, Waste Awareness, Waste Bank

Abstrak

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang dikenal dengan nama MTS Muda terletak di jalan Srikadi No. Delima, Kec. Tampan memiliki 652 orang siswa dan 45 orang guru dan tenaga kependidikan (pegawai). Dengan begitu banyaknya warga sekolah dapat dibayangkan betapa banyak sampah yang dihasilkan warga sekolah setiap harinya. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan kesadaran peduli lingkungan melalui edukasi sadar sampah dengan program bank sampah menuju sekolah Adiwiyata. Selain itu warga sekolah dapat sumber penghasilan tambahan melalui program bank sampah. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan cara sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang benar. Jumlah peserta adalah sebanyak 697 orang warga sekolah (guru dan murid). Kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang peduli lingkungan melalui perilaku sadar sampah

Kata kunci: Peduli Lingkungan, Sadar Sampah, Bank Sampah

1. PENDAHULUAN

Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang dikenal dengan nama MTS Muda terletak di jalan Srikadi No. Delima, Kec. Tampan memiliki 652 orang siswa dan 45 orang guru dan tenaga kependidikan (pegawai). Dengan begitu banyaknya warga sekolah dapat dibayangkan betapa banyak sampah yang dihasilkan warga sekolah setiap harinya.

Meskipun terdapat banyak murid di MTS Muhammadiyah 2 Pekanbaru, namun lingkungan sekolah sangat bersih dan rapi. Hal ini dikarenakan adanya aturan sekolah yaitu setiap murid wajib membawa pulang sampah mereka masing-masing. Aturan ini memang membuat lingkungan sekolah menjadi bersih tetapi tidak dengan lingkungan sekitarnya. Tidak semua murid membawa pulang sampahnya dari sekolah kerumah dan membuang ketempat sampah yang benar.

Aturan sekolah tersebut tidak membuat para murid dan guru menjadi peduli lingkungan dengan sadar sampah yaitu membuang sampah pada tempat yang benar. Mereka hanya "tidak" membuang sampah disekolah tetapi tidak membuang sampah pada tempat yang benar karena tidak membuang sampah disekolah mereka lakukan hanya dikarenakan tuntutan aturan dan hukuman bagi yang membuang sampah disekolah bukan karena kesadaran peduli akan kebersihan lingkungan.

Agar sekolah dan lingkungan sekitar senantiasa dalam kondisi bersih dan asri dibutuhkan keikutsertaan warga sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang bersih. Salah satu cara untuk mendorong keinginan warga sekolah terutama siswa perlu untuk mengedukasi membuang sampah ditempat yang benar dan cara mengelola sampah melalui program bank sampah dilingkungan sekolah. Dengan menggunakan program ini, siswa dan guru diberi edukasi cara mengelola sampah dengan baik dan benar sehingga tidak hanya lingkungan sekolah yang menjadi bersih namun lingkungan disekitar sekolah dan dilingkungan tempat tinggal pada murid dan guru.

Mengelola sampah dengan program bank sampah diharapkan hal ini dapat memupuk nilai peduli lingkungan pada siswa dan guru. Siswa dan guru mengerti bahwa tidak selamanya sampah itu tidak berharga, tetapi jika dikelola secara tepat sampah akan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Siswa sebagai generasi terdidik diharapkan untuk dapat menjaga lingkungan dan menghargai sampah dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan dapat mengelola sampah dengan benar. Pengelolaan sampah secara benar dan tepat akan memberi dampak positif pada lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dengan adanya kegiatan peduli lingkungan melalui program bank sampah diharapkan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat.

Bank sampah sekolah adalah salah satu usaha untuk dilakukannya daur ulang sampah di lingkungan sekolah dan sekitar, yang dapat dikerjakan oleh murid dan di monitor langsung oleh guru. Sampah-sampah tersebut dapat diolah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Bank sampah sekolah mempunyai konsep mengolah sendiri sampah daur ulang menjadi barang jadi yang dapat dijual nantinya (Noviandi et al, 2013).

Bank sampah dapat mendorong terciptanya *capacity building* untuk masyarakat dengan munculnya kesadaran, pengetahuan, dan keinginan untuk ikut serta dalam mengelola lingkungan disekitarnya. Keahlian dan keterampilan mengolah sampah dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi bagi masyarakat perempuan khususnya dalam mendaur ulang sampah (Asteria dan Heruman, 2016).

Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilihat berdasarkan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan, peran masyarakat dalam pelaksanaan, dan peran masyarakat dalam evaluasi. Aksi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada bank sampah dapat dilihat berdasarkan aksi masyarakat dalam partisipasi dalam pemilihan sampah, partisipasi dalam pengumpulan sampah ke bank sampah, partisipasi dalam penimbangan sampah, partisipasi dalam pencatatan, partisipasi dalam tabungan sampah, partisipasi dalam pembagian hasil penjualan sampah, dan partisipasi dalam pendaurulangan sampah (Nurhusna, Kismartini & Suwitri, 2024)

Faktor –faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah fotosintesis, antara lain motif ekonomi, motif sosial untuk menciptakan kegujuban, motif psikologi untuk mencapai prestasi tempat tinggal dan kepuasan diri karena lingkungan menjadi bersih, motivasi dan dukungan pemerintah setempat, komunikasi dengan masyarakat yang lancar, dan forum warga yang rutin dilakukan (Tanuwijaya, 2016).

Motivasi memainkan peran krusial dalam kesuksesan kegiatan bank sampah karena dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah (Primayoga, 2023)

Kegiatan pengelolaan sampah melalui bank sampah, menjadi salah satu alternative bagi masyarakat dan pemerintah untuk mengatasi masalah sampah. Sosialisasi manajemen pengolahan sampah melalui bank sampah terus dilakukan pemerintah. Dalam manajemen pengelolaannya, bank sampah berdampak positif pada lingkungan. Kegiatan bank sampah menimbulkan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan (Ariyenti, 2011).

Berbagai cara untuk menanamkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah seperti sekolah hijau, sekolah berbudaya lingkungan dan sekolah sehat. Kegiatan yang sedang didorong pemerintah saat ini adalah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan tempat yang ideal untuk mendapatkan banyak pengetahuan serta berbagai etika yang menjadi dasar terciptanya hidup yang sejahtera. Adiwiyata dapat mendorong timbulnya kesadaran mengupayakan pelestarian

lingkungan hidup pada semua warga sekolah. Setiap warga sekolah diharapkan dapat terlibat dalam usaha sekolah menuju lingkungan sehat.

Rasa peduli lingkungan ada pada semua individu dan hal ini akan menentukan perilakunya. Seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya tidak akan hanya mencari keuntungan yang bersifat ekonomis, tetapi dia akan melakukan hal yang lebih bermanfaat bagi lingkungannya. Program bank sampah disekolah dapat menjadi sarana edukasi bagi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dengan pengelolaan sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis melalui bank sampah sekolah. Kegiatan penukaran sampah dengan uang diharapkan semua warga sekolah makin menghargai sampah.

2. METODE

Metode pelaksanaan untuk menyelesaikan persoalan mitra adalah menggunakan metode ceramah. Mitra diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan sampah yang benar melalui bank sampah.

Selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan pendampingan oleh tim, adapun bentuk pendampingan terhadap mitra yaitu dengan cara:

- a) Memberikan *Pre Test* dan *Post test*
Untuk mengetahui perkembangan mitra maka disebarakan kuesioner sebelum pelaksanaan PKM dan kuesioner sesudah pelaksanaan PKM hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mitra tentang cara mengelola sampah dengan benar melalui program bank sampah disekolah
- b) Memberikan penyuluhan
Setelah dilakukan *pre test* maka mitra diberikan penyuluhan tentang mengelola sampah dengan benar.
- c) Mengevaluasi hasil sosialisasi kepada mitra
Mengevaluasi hasil penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang telah diberikan tim PKM dengan melakukan *post test* terhadap mitra. Hasil dari penyuluhan yang diberikan dapat dilihat dari jawaban yang diberikan mitra saat *post test*, keberhasilan target jumlah peserta, ketercapaian materi yang telah direncanakan, ketercapaian tujuan kegiatan dan kemampuan mitra dalam menguasai materi. Apabila terdapat kendala, mitra dan tim PKM secara bersama-sama akan merumuskan masalah dan mencari solusinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berjudul Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Sadar Sampah Pada MTS Muhammadiyah 2 Pekanbaru, dilakukan di lapangan (halaman) MTS Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setelah beberapa kali koordinasi dengan pihak mitra tentang materi dan peserta, waktu pelaksanaan PKM serta tempat kegiatan.

Pelaksanaan PKM dilakukan pada tanggal 10 Mei 2024. Pada jam 7.30 wib sampai dengan 9.00 wib. Acara pertama diawali dengan pembukaan dan kata sambutan oleh kepala Sekolah. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh Reni Farwitawati, SE, M.Ak, dengan topik perilaku peduli lingkungan. Materi ini membahas tentang pentingnya pembentukan perilaku peduli lingkungan bagi seluruh masyarakat terutama siswa sekolah.

Pemberian materi dilanjutkan dengan materi tentang pengelolaan sampah yang disampaikan oleh narasumber dari Bank Sampah Universitas Lancang Kuning yaitu bapak Prama Widayat, SE, MM, AAAIK, CPHCM yang merupakan direktur bank sampah Unilak. Pemberian materi kepada peserta ini dimaksud agar peserta lebih mudah mengetahui dan memahami materi sehingga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan maupun diskusi yang proaktif pada saat kegiatan berlangsung.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pelatihan praktik cara memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Pada sesi terakhir kegiatan ini diadakan sesi tanya jawab yang diikuti oleh semua peserta dengan antusias.

Evaluasi pada tahap pertama sesuai dengan indikator dan rancangan evaluasi diperoleh data sebagai berikut:

1. Jumlah peserta yang hadir sesuai dengan yang diharapkan hadir yaitu seluruh siswa dan guru MTS Muhammadiyah 2 Pekanbaru.
2. Keantusiasan peserta sangat terlihat jelas dimana hampir seluruh peserta aktif terlibat dalam proses kegiatan hingga selesai.
3. Evaluasi pada tingkat kesukaan mitra (peserta) semua peserta 100% menyatakan suka dengan hasil kegiatan.

Penyampaian materi oleh tim PKM dilakukan dengan sistem diskusi. Setelah seluruh materi disampaikan, dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan berbagi pengalaman dengan para peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Untuk kelancaran, kenyamanan dan ketertiban penyelenggaraan kegiatan maupun diskusi yang berlangsung, maka strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan dialog interaktif pada setiap materi yang disampaikan.

Tahap pengamatan secara mendalam dan komprehensif (monitoring) dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap para peserta merupakan tolok ukur untuk mengetahui capaian atau terdapatnya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan perilaku (kompetensi) peserta.

Kegiatan monitoring partisipasi peserta dilihat sejak dimulainya sosialisasi kegiatan sampai pada penutupan. Dalam tahap ini, setiap materi yang disampaikan oleh tim PKM mendapat respon aktif dari seluruh peserta dengan perhatian yang optimal. Begitu pula pada alokasi waktu untuk diskusi, keaktifan para peserta juga dimonitoring, yang mana sebagian besar peserta sangat aktif mengajukan pertanyaan bahkan berulang-ulang terkait dengan pengelolaan sampah. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta, narasumber berupaya memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta.

Sebagian besar dari peserta sangat tertarik mengajukan pertanyaan seputar pengelolaan sampah. Selanjutnya, penyelenggaraan kegiatan PKM dievaluasi oleh peserta atas kinerja pelaksanaan kegiatan ini. Karena peserta kegiatan sangat banyak maka penyebaran kuesioner hanya dilakukan pada sebagian siswa yaitu pada 30 peserta kegiatan yang dipilih secara acak. Hasil yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke peserta kegiatan sebanyak 30 orang, sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan PKM

Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah saudara sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah	0	30	30	0
Apakah saudara sudah mengetahui jenis-jenis sampah	15	15	28	2
Apakah saudara bisa memilih/ memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya	10	20	29	1
Harus ada pemisahan dalam membuang sampah	20	10	30	0
Apakah saudara mengetahui bahwa sampah memiliki nilai jual	25	5	30	0
Apakah saudara tahu tentang bank sampah	20	10	30	0
Apakah saudara tahu tata cara pengelolaan sampah yang benar	5	25	27	3
Penyampaian materi oleh narasumber sangat bagus	15	15	30	0
Waktu penyampaian materi dan diskusi	20	10	30	0

cukup memadai

Perlu adanya pelatihan tentang pengelolaan sampah

20

10

30

0

Berdasarkan tabel diatas terlihat seluruh peserta belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang benar sehingga sampah bisa menjadi salah satu sumber pendapatan bagi siswa. Untuk lebih jelasnya, peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari grafik dibawah ini.



Gambar 1. Hasil pre-test dan post-test pengetahuan pengelolaan sampah (%) peserta PKM

Secara keseluruhan pelaksanaan PKM cukup berhasil karena peserta mampu menguasai materi, baik tentang bank sampah maupun tentang pengelolaan sampah yang benar.

Dengan diadakan penyuluhan ini semua pihak memperoleh hasil dan manfaat, terutama bagi sekolah. Tim PKM mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat tentang perilaku peduli lingkungan melalui edukasi sadar sampah. Terjalin kerjasama antara mitra dan dosen pelaksana program pengabdian kepada masyarakat khususnya dan Universitas Lancang Kuning pada umumnya. Dosen mampu melaksanakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan terlaksananya kegiatan ini.



Gambar 2. Kata Sambutan Oleh Kepala Sekolah MTS Muhammadiyah 2



(a)



(b)

Gambar 2. Pemberian Materi (a) oleh tim PKM (b) oleh Narasumber



Gambar 3. Peserta PKM

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di MTS Muhammadiyah 2 Pekanbaru berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat kegiatan ini bagi sekolah dan siswa. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya pemahaman mitra tentang pengelolaan sampah.
2. Meningkatnya keahlian mitra melakukan pemisahan sampah sesuai dengan jenisnya

Kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali pada sekolah lainnya dengan peserta yang lebih banyak lagi dan pihak sekolah sebaiknya bekerjasama dengan bank sampah untuk mengelola sampah yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyatma, Enos Paselle, S. R. (2020). Upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda dalam Pengelolaan Sampah (Studi Tentang Larangan Membuang Sampah pada Jam yang telah ditentukan di Kelurahan Sempaja Utara. *EJournal Administrasi Publik*, 8(1), 8799–8811
- Apriliani, L., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Ekstrakurikuler Eco Smart Program Bank Sumbangan Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 132–138
- Ariyenti, peningkatan persan serta masyarakat melalui gerakan menabung pada bank sampah di kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung, 2011. *Jurnal pemukiman*, Vol.6 No. 1 April 2011
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 3 Jakarta 14 (2008)
- Minsih, & Husnun, R. N. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di SD Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten. 1–9
- Ngalu, R. (2019). Peningkatan Kesadaran dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar tentang Sampah Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Menjadi Benda Bernilai guna di Desa Golo Ropong. *Randang Tana. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 137–145
- Noviandi, B. M., Destiani, D., & Partono. (2013). Perancangan Sistem Informasi 14 Inventori Barang di Bank Sampah Garut. *Jurnal Algoritma*, 9(2), 266–278. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.9-2.266>
- Novianty, M. (2018). Dampak Program Bank Sampah Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8
- Nurhusna, N., Kismartini, K., & Suwitri, S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Ngudi Lestari Kelurahan Tinjomoyo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1-15
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 83–94
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(1), 92–100
- Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Jurnal Aspirasi*, 5(1), 71–84
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di bank sampah pitoe jambangan Kota Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Ulfah, N., Normelani, E., & Arisanty, D. (2015). Studi Efektifitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(5), 22–37
- Widiyaningrum, P., & Purwantoyo, E. (2015). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1)